



KELAS 5
TEMA 5:
EKOSISTEM

SUBTEMA 2: HUBUNGAN
ANTAR MAKHLUK HIDUP
DALAM EKOSISTEM
PEMBELAJARAN 4

ARE YOU READY? PERHATIKAN GAMBAR BERIKUT:

Gambar persawahan di Bali dan Gunung Sinabung



BACALAH TEKS NON FIKSI BERIKUT:

Teks nonfiksi "Indahnya Kebun Teh di Puncak, Bogor"

Indahnya Kebun Teh di Puncak, Bogor

Puncak adalah sebuah kawasan wisata pegunungan yang termasuk ke dalam wilayah Kabupaten Bogor dan Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Kawasan Puncak terletak 70 km sebelah selatan Jakarta. Kawasan ini terletak di kaki dan lereng Pegunungan Gede-Pangrango dan sebagian besar merupakan bagian dari kawasan Taman Nasional Gunung Gede-Pangrango.

Di kawasan ini terdapat sebuah perkebunan teh yang telah dibangun sejak masa pemerintahan kolonial Belanda. Perkebunan ini kini berubah nama menjadi PT Perkebunan Nusantara VIII, Gunung Mas. Perkebunan teh ini membentang di antara bukit-bukit yang ada di kawasan Puncak. Tanaman teh ditanam sedemikian rupa sehingga menghasilkan pemandangan alam yang indah. Tanaman teh ditanam dengan rapi sesuai kontur perbukitan. Selain keindahan alam, kesejukan kawasan ini menjadikan Puncak sebagai daerah kunjungan wisata yang selalu ramai dikunjungi para wisatawan.

Dikarenakan posisinya yang berada di kaki dan lereng pegunungan Gede Pangrango, udara kawasan ini menjadi sejuk bahkan cenderung dingin. Inilah yang membuat daerah Puncak, Bogor sangat cocok untuk budidaya tanaman perkebunan. Selain perkebunan teh, di daerah Puncak dapat kita temui juga perkebunan kopi, pala, tanaman hias, dan perkebunan buah seperti stroberi dan sayur-mayur.

*Sumber: www.infobisnis-bogor.blogspot.co.id/2012/12/pertanian-di-kabupaten-bogor.html
www.id.wikipedia.org/wiki/Puncak,_Bogor*

TEKS NON FIKSI:

CIRI-CIRI TEKS NONFIKSI

1. Ditulis Menggunakan Bahasa Formal

Dari segi penulisan buku non fiksi disampaikan menggunakan bahasa formal. Meskipun ada beberapa buku non fiksi, misal buku motivasi dan buku referensi ada yang ditulis menggunakan bahasa yang lebih santai

2. Menggunakan Metode Penulisan Denotatif

Buku non fiksi menggunakan bahasa denotatif agar bahasa yang digunakan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca, karena salah satu tujuan dari penulisan teks nonfiksi adalah memberikan informasi.



TEKS NON FIKSI:

CIRI-CIRI TEKS NONFIKSI

3. Faktual/Fakta

Sifat dari isi pesan bersifat fakta dan faktual. Fakta sesuai dengan data yang diperoleh. Isi buku yang disampaikan bersifat faktual sehingga pembaca langsung memperoleh manfaat dari informasi yang disampaikan.

4. Berbentuk Tulisan Ilmiah Popular

Penulisan ilmiah ini biasanya menggunakan beberapa referensi. Sumber referensi yang digunakan bukan berarti langsung diambil ditulis ulang begitu saja. Tetapi cukup dipahami dan disampaikan ulang menggunakan bahasa sendiri.

PERHATIKAN GAMBAR BERIKUT:

Gambar berbagai karakteristik kondisi geografis di daerah Indonesia yang dimanfaatkan untuk kegiatan perekonomian



Gambar 1
Masyarakat petani Brebes memanfaatkan daerahnya sebagai penghasil bawang merah nasional



Gambar 2
Masyarakat nelayan di Banyuwangi memanfaatkan hasil ikannya untuk diolah menjadi sarden yang dipasarkan di seluruh Indonesia

PERHATIKAN TEKS BERIKUT:

Lingkungan Sekitar



Masyarakat Jepara memanfaatkan kayu sebagai industri kerajinan mebel dan ukiran yang sudah terkenal di mancanegara



Masyarakat Wonosobo memanfaatkan daerah dataran tingginya sebagai penghasil kentang

BACALAH TEKS NON FIKSI BERIKUT:

Teks nonfiksi "Bersatu untuk Indonesia Makmur"

Bersatu untuk Indonesia Makmur

Wilayah Indonesia yang terbentang dari Sabang hingga Merauke tentu memiliki berbagai keunikan. Setiap daerah memiliki sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan negara. Letak geografis Indonesia sangat memengaruhi iklim yang terjadi. Iklim Indonesia hanya memiliki dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Letak Indonesia di sekitar garis khatulistiwa mengakibatkan Indonesia selalu mendapatkan sinar matahari sepanjang tahun. Keberadaan matahari sepanjang tahun bermanfaat bagi kegiatan agraris sehingga membuat Indonesia menjadi penghasil berbagai komoditas alam.

Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau yang menyimpan potensi-potensi alam yang luar biasa. Setiap daerah di Indonesia memiliki sumber daya alam yang khas, berbeda satu dengan yang lainnya. Kekayaan alam dan hasil bumi Indonesia tidak perlu diragukan. Diperlukan usaha untuk mengelolanya dengan benar dan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat, seperti yang diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945.

Persatuan dan kesatuan mutlak diperlukan untuk menyatukan tujuan pengelolaan sumber daya alam dan hasil bumi Indonesia. Tanpa persatuan dan kesatuan, kemakmuran rakyat Indonesia tidak akan tercapai. Setiap daerah bekerja sama dan saling mengisi untuk mengelola sumber daya dan hasil bumi. Kemakmuran masyarakat tidak hanya untuk masyarakat daerah tertentu, tetapi untuk seluruh masyarakat Indonesia. Oleh karenanya, setiap usaha pengelolaan sumber daya dan hasil bumi adalah untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.